

STUDI INVENTARISASI SUNGAI YANG TIDAK PRODUKTIF DI KOTA BANJARMASIN

Herliyani Fariel Agoes⁽¹⁾

⁽¹⁾ Staf Pengajar Teknik Bangunan Rawa, Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Banjarmasin

Ringkasan

Sungai merupakan salah satu sumber kehidupan yang harus dijaga dengan baik, kerusakan sungai mengakibatkan ekosistem sungai berubah. Perubahan ini akan berdampak dengan manusia yang memanfaatkan sungai sebagai sumber hidup. Kerusakan sungai saat ini merupakan hasil karya tangan manusia itu sendiri, pada akhirnya manusia adalah yang dituntut untuk dapat memperbaikinya demi perbaikan hidup saat ini dan masa akan datang. Inventarisasi kondisi sungai sangat diperlukan sebagai sumber data dalam upaya perbaikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan deskriptif, dengan melakukan pengamatan di lapangan meliputi mencari titik-titik genangan sebagai acuan pertama terjadinya perubahan sungai, mengamati kondisi fisik sungai meliputi kelancaran aliran, lebar sungai sekarang, terjadinya endapan akibat sedimentasi dan penumpukan sampah yang mengakibatkan fungsi sungai berubah, mengamati kondisi bangunan yang menjorok ke sungai yang mengakibatkan badan sungai berkurang, mengamati kondisi bantaran sungai dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 63 / PRT / 1993 tentang Garis Sempadan dan Sungai, mengamati kondisi sungai dengan mengacu pada Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No. 2 tahun 2007 pasal 2 yang mengatur pengelolaan sungai.

Hasil survey lapangan yang dilakukan pada sungai-sungai di Kecamatan Banjarmasin Barat, Timur dan Tengah teridentifikasi sungai-sungai yang tidak produktif adalah sungai Anak Pelambuan, Sungai Cendrawasih, Sungai Landas, Sungai Batas Belitung Darat, Sungai Anak Banyuur, Sungai Bali, Sungai Manggis, Sungai Banyuur, Sungai Kelayan, Sungai Teluk Dalam, Sungai Pekapuran, Sungai Duyung, Sungai Guring, Sungai Tatas, Sungai Pacinan, Sungai Bilu, Sungai Lulut, Sungai Saka Permai, Sungai Kuripan, Sungai Mulawarman dan sungai Pelambuan. Ketidakproduktifan sungai terjadi karena adanya pendangkalan, menjadi tempat buangan sampah, adanya pelebaran jalan, banyaknya pemukiman penduduk di atas badan sungai, dan rendahnya struktur bangunan jembatan yang mengakibatkan tidak bias dilewati angkutan air/sungai.

Kata Kunci : *Inventaris, Sungai, Tidak Produktif, Banjarmasin*

1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya sungai merupakan salah satu sumber air bagi kehidupan yang ada di bumi. Baik manusia, hewan dan tumbuhan semua makhluk hidup memerlukan air untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Ketergantungan itu sangat nampak terlihat, begitupun Kota Banjarmasin, masyarakat sekitar bantaran sungai masih sangat tergantung pada sungai tersebut. Masyarakat di bantaran sungai Banjarmasin memanfaatkan sungai dalam melakukan banyak hal dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk pembangunan tempat tinggal di atas sungai, keperluan rumah tangga maupun untuk transportasi. Seiring waktu berjalan jumlah masyarakat sekitar sungai semakin meningkat sehingga kegiatan di sekitar pinggir sungai semakin meningkat pula khususnya pada pem-

angunan tempat tinggal maupun bangunan lainnya, seperti bangunan industri, pelabuhan, dan lain - lain

Sungai-sungai yang berada pada wilayah kota Banjarmasin secara visual telah mengalami penyempitan dari 6 meter sekarang hanya berkisar 2 – 3 meter. Kondisi ini mengakibatkan sebagian ruas sungai tidak bisa dimanfaatkan sebagai jalur transportasi sungai. Penyempitan juga diakibatkan oleh banyaknya bangunan yang berada pada badan sungai, semakin diperparah oleh adanya sampah dan pendangkalan, hal inilah yang menjadikan fungsi sungai berkurang bahkan hilang sama sekali.

Sungai-sungai yang terus mengalami penurunan fungsi berdampak pada berubahnya fungsi fisik ruas sungai dan anak sungai yang diakibatkan oleh perkembangan perumahan dan bangunan di pinggir sungai. Fungsi sungai

sebagai tempat buangan akhir dan penampung air menjadi berkurang akibat menyempitnya badan sungai, endapan lumpur, sampah dan gulma akibatnya terjadi titik genangan yang akan mengganggu aktivitas transportasi darat dan aktivitas manusia. Perbaikan yang harus dilakukan bukanlah tugas pemerintah semata tetapi tanggung jawab kita bersama. Inventaris ini dilakukan untuk mendata sungai-sungai yang telah berkurang fungsinya akibat perilaku manusia.

Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah menginventarisasi kondisi sungai yang tidak produktif di kota Banjarmasin pada 3 kecamatan yaitu Banjarmasin Timur, Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin Barat di kota Banjarmasin. Batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Daerah studi meliputi Kecamatan Banjarmasin Timur, Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin Barat di kota Banjarmasin
2. Kondisi yang ditinjau adalah fisik sempadan sungai dan badan sungai yang mengakibatkan fungsi sungai berkurang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sungai

Sungai merupakan salah satu sumber air bagi kehidupan yang ada di bumi. Baik manusia, hewan dan tumbuhan semua makhluk hidup memerlukan air untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sungai mengalir dari hulu ke hilir bergerak dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Air sungai berakhir di laut sehingga air yang tadinya terasa tawar menjadi asin terkena zat garam di laut luas. Fenomena yang sangat jelas terjadi di Indonesia adalah banjir di musim hujan dan kekeringan di musim kemarau. Hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan aliran dasar yang rendah. Hal ini berpengaruh terhadap karakteristik sungai di Indonesia.

Sungai dapat di bagi menjadi beberapa jenis berdasarkan pembentukannya, yaitu :

1. Sungai hujan. Sungai hujan adalah sungai yang sumber airnya berasal dari air hujan yang berkumpul membuat suatu aliran besar. Sungai-sungai yang ada di Indonesia umumnya adalah termasuk ke dalam jenis sungai hujan.
2. Sungai Gletser, Sungai gletser adalah sungai yang sumber airnya berasal dari salju yang mencair berkumpul menjadi kumpulan air besar yang mengalir. Sungai membramo / memberamo di daerah Papua/Irian Jaya adalah salah satu contoh dari sungai gletser yang ada di Indonesia.
3. Sungai Campuran. Sungai campuran adalah sungai di mana air sungai itu adalah

pencampuran antara air hujan dengan air salju yang mencair. Contoh sungai campuran adalah sungai Digul di pulau Papua/Irian Jaya.

Berdasarkan Komite Nasional Pengelolaan Ekosistem Lahan Basah (2004):

- Sungai merupakan bentuk ekosistem yang terdiri atas unsur air, kehidupan akuatik, dan daratan yang dipengaruhi oleh tinggi rendahnya permukaan air.
- Keberadaan sungai mampu mempengaruhi keseimbangan ekosistem sekitarnya
- Sungai memegang peranan penting dalam sistem hidrologis, yaitu dengan menjamin keseimbangan dan ketersediaan air permukaan dan air tanah serta menjaga kelembaban udara dalam kondisi yang nyaman bagi kehidupan

Sungai berdasarkan Undang-Undang Negara Jepang adalah suatu daerah yang di dalamnya terdapat air yang mengalir secara terus menerus atau suatu daerah yang kondisi topografinya, keadaan tanamannya dan keadaan lainnya mirip dengan daerah yang di dalamnya terdapat air yang mengalir secara terus menerus, termasuk bantaran sungai, tanggul dan areal yang dinyatakan sebagai daerah sungai. Sungai merupakan salah satu bagian dari siklus hidrologi.

Fungsi Sungai menurut PP No. 35 Tahun 1991 Tentang Sungai Pasal 7 Fungsi Utama sungai ada dua yaitu:

1. Sungai sebagai sumber air merupakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai fungsi serbaguna bagi kehidupan dan penghidupan manusia
2. Sungai sebagaimana disebut dalam ayat (1) harus dilindungi dan dijaga kelestariannya, ditingkatkan fungsinya dan kemanfaatannya, dan dikendalikan daya rusaknya terhadap lingkungan.

Komponen Daerah Sungai

Komponen sungai terdiri dari (1) Badan Sungai (palung sungai-alur sungai), (2) Sempadan Sungai, meliputi bantaran banjir (*Flood Plain*), bantaran longsor, bantaran ekologi penyangga dan bantaran keamanan. Daerah sempadan sungai merupakan kawasan sepanjang kiri-kanan sungai termasuk sungai buatan yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai (PP Menteri PU No. 63/PRT/1993). Manfaat sempadan adalah :

- Sebagai areal resapan air
- Sebagai areal limpasan banjir dan retensi banjir
- Sebagai retensi-pelindung longsor tebing sungai
- Sebagai sistem inflow-outflow air sungai

- Sebagai areal mata air dan resapan air
- Sebagai areal dinamik alur morfologi sungai
- Sebagai areal endapan dan erosi
- Sebagai pelindung areal luar sungai
- Sebagai sumber makanan fauna sungai dari hulu hingga hilir
- Sebagai areal hidup dan perlindungan fauna sungai dari banjir dan bencana lain
- Sebagai areal reproduksi fauna sungai
- Sebagai pemasok oksigen wilayah
- Sebagai pengendali temperatur wilayah
- Sebagai areal budidaya pertanian dengan jenis tanaman yang diijinkan
- Untuk kegiatan niaga, penggalian dan penimbunan



Gambar 1. Sempadan Sungai

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Nomor: 63 / PRT / 1993)

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 63/PRT/1993 Tentang Garis Sempadan Dan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai Dan Bekas sungai merupakan acuan untuk pengaturan sempadan sungai yang pernah disosialisasikan dengan turut mengundang Lurah, RT, dan Tokoh – tokoh masyarakat. Berdasarkan pasal 8 Peraturan Pemerintah Penetapan garis sempadan sungai tak bertanggung di dalam kawasan perkotaan didasarkan pada kriteria :

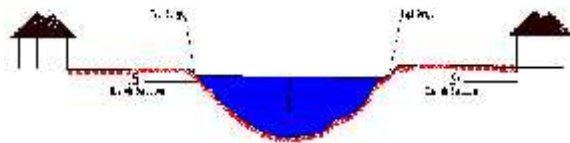
1. Sungai yang mempunyai kedalaman tidak lebih dari 3 (tiga) meter, garis sempadan ditetapkan sekurang – kurangnya 10 (sepuluh) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan



Gambar 2. Sempadan sungai untuk kedalaman sungai 3m

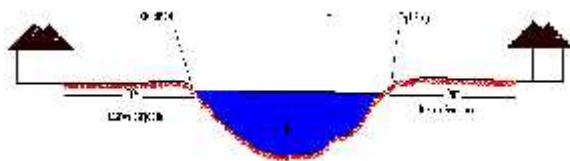
2. Sungai yang mempunyai kedalaman lebih dari (3) meter sampai dengan 20 (dua puluh) meter, garis sempadan ditetapkan se-

kurang – kurangnya 15 (lima belas) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu yang ditetapkan



Gambar 3. Sempadan sungai untuk kedalaman lebih dari 3m – 20m

3. Sungai yang mempunyai kedalaman maksimum lebih dari 20 (dua puluh) meter, garis sempadan sungai sekurang – kurangnya 30 (tiga puluh) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu yang ditetapkan



Gambar 4. sempadan sungai dengan kedalaman lebih dari 20m

Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Sungai

Peraturan ini pernah disosialisasikan dengan turut mengundang Lurah, RT, dan Tokoh – tokoh masyarakat. Berdasarkan Perda tentang pengelolaan sungai :

- Dalam rangka melindungi fungsi – fungsi sungai dilarang merubah aliran sungai
- Kegiatan yang dapat merusak fungsi sungai dilarang seperti membangun bangunan di bantaran dan sempadan sungai kecuali untuk memberikan perlindungan terhadap sungai dan manfaat lainnya yang sifatnya tidak merusak sungai.
- Dilarang membuang benda – benda atau bahan – bahan padat, cair, sampah atau yang berupa limbah kedalam maupun disekitar sungai yang diperkirakan atau patut diduga akan menimbulkan pencemaran atau menurunkan kualitas air, sehingga membahayakan atau merugikan pengguna air dan lingkungan.

Sungai Tidak Produktif

Sungai dikatakan tidak produktif bila kondisi sungai mengalami kerusakan atau sungai yang hilang sehingga mengurangi fungsi dari sungai itu sendiri. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu

- Tersumbatnya sungai akibat rapatnya pertumbuhan permukiman atau bangunan di sepanjang pinggir /bantaran sungai,
- Pencemaran oleh limbah domestik dan industri

- Menyempitnya sungai akibat pelebaran jalan, pembangunan badan jembatan yang rendah sehingga menghambat transportasi air
 - Erosi dan sedimentasi
 - Berkurangnya daerah resapan air
 - Normalisasi sungai
- Sungai mempunyai peranan besar bagi perkembangan peradaban manusia :
- 1 Menyediakan daerah-daerah subur, umumnya di lembah-lembah sungai
 - 2 Sumber air sebagai sumber kehidupan utama
 - 3 Sarana transportasi untuk meningkatkan mobilitas dan komunikasi
 - 4 Sebagai sumber tenaga → pembangkit tenaga listrik
 - 5 Tempat pariwisata
 - 6 Penyedia air untuk irigasi dan pengembangan perikanan
 - 7 Sebagai ruang terbuka
 - 8 Saluran pembuang untuk menampung air selokan kota dan air buangan dari areal-areal pertanian.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan deskriptif, dengan melakukan pengamatan di lapangan:

- mencari titik-titik genangan sebagai acuan pertama terjadinya perubahan sungai
- mengamati kondisi fisik sungai meliputi kelancaran aliran, lebar sungai sekarang, terjadinya endapan akibat sedimentasi dan penumpukan sampah yang mengakibatkan fungsi sungai berubah
- mengamati kondisi bangunan yang menjorok ke sungai yang mengakibatkan badan sungai berkurang
- mengamati kondisi bantaran sungai dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 63 /PRT/1993 tentang Garis Sempadan dan Sungai.
- mengamati kondisi sungai dengan mengacu pada Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No. 2 tahun 2007 pasal 2 yang mengatur pengelolaan sungai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Daerah Studi

Banjarmasin adalah ibukota Provinsi Kalimantan Selatan, dengan luas area 72 km (0,19% dari luas pulau Kalimantan) dan terletak di bagian selatan dari Provinsi Kalimantan Selatan. Kota ini terhampar di daratan yang rendah dan berada dibawah permukaan air laut. Kota ini juga dijuluki “kota air” atau “kota seribu

sungai”, karena sebagian besar sungai mengalir disana, seperti : sungai Martapura, sungai Kuin, sungai – sungai tersebut digunakan untuk jalur transportasi, mandi dan lain – lain. Sungai-sungai itu tadinya rata-rata lebarnya lebih dari 6 meter, kini hanya 2-3 meter, sehingga sebagian ruas sungai tersebut sudah tidak biasa dilewati oleh perahu kelotok (perahu bermesin) dan hanya bisa dilalui jukung (perahu khas Kalimantan Selatan yang dijalankan dengan cara dikayuh). Menyempitnya badan sungai akibat pendirian permukiman yang menjorok ketengah sungai. Adapun nama – nama sungai di Banjarmasin khususnya Bagian Barat, Tengah dan Timur dapat dilihat dalam tabel 1, 2 dan 3 berikut ini.

Tabel 1. Sungai-sungai di Kecamatan Banjarmasin Barat

NAMA SUNGAI	KELURAHAN
Sungai Gg Saadah	Teluk Tiram Darat
Sungai Cendrawasih	Belitung Selatan
Sungai Landas	Belitung Selatan
Sungai Batas Belitung Darat	Belitung Selatan
Sungai Anak Banyuur SP	Teluk Tiram Laut
Sungai Sidomulyo	Telaga Biru
Sungai Ketapi	Belitung Selatan
Sungai Anak Pelambuan	Pelambuan
Sungai Barito	Tersebar
Sungai Banyuur SP	Teluk Tiram
Sungai Teluk Dalam	Teluk Dalam
Sungai Antasan Raden	Teluk Tiram
Sungai Duyung	Kuin Selatan, Belitung Utara
Sungai Airmantan	Telaga Biru
Sungai Saka Permai	Belitung Selatan
Sungai Belitung	Belitung Darat
Sungai Karukan	Teluk Tiram
Sungai Martapura	Tersebar
Sungai Anjir Mulawarman	Kuin Cerucuk, Belitung Selatan
Sungai Pelambuan	Pelambuan

Tabel 2. Sungai-sungai di Kecamatan Banjarmasin Timur

NAMA SUNGAI	KELURAHAN
Sungai Keramat	Sei Bilu
Sungai Benawa	Gadang
Sungai Pandu	Pemurus Luar
Sungai Manggis	Kebun Bunga
Sungai Pengambangan	Pengambangan
Sungai Tatah Belayung	Tanjung Pagar
Sungai Pemurus	Pemurus Baru
Sungai Guring	Karang Mekar, Pekapuran
Sungai Gardu	Sei Lulut
Sungai Pacinan	Sei Baru
Sungai Bilu	Sei Bilu
Sungai Lulut	Sei Lulut
Sungai Kuripan	Kebun Bunga

Tabel 3. Sungai-sungai di Kecamatan Banjarmasin Tengah

NAMA SUNGAI	KELURAHAN
Sungai Pasar Rambai	Kertak Baru Ilir, Mawar
Sungai Sala tiga	Teluk dalam
Sungai Bali	Antasan Besar
Sungai Gg Melati	Mawar
Sungai Lumbah	Sungai Lulut
Sungai Guntur	Mawar
Sungai Mawar	Kertak Baru Ilir, Mawar
Sungai Pasar Lama	Pasar Lama
Sungai Sudiman	Antasan Besar
Sungai Pasar Kamboja	Mawar
Sungai Tatas	Antasan Besar
Sungai Balasung/Telawang	Kertak Baru Ulu, Kertak Baru Ilir
Sungai Veteran	Gadang Melayu
Sungai Skip Lama	Teluk Dalam

Sumber: Hasil pendataan

Kondisi Sungai di Banjarmasin

Sungai merupakan media aktivitas manusia menyelenggarakan pengangkutan dan pelayaran. Sejak dahulu media ini sangat berperan sebagai jalur transportasi air. Sungai tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Peranan sungai di Kalimantan khususnya di Banjarmasin, sungai merupakan jalur utama transportasi tetapi seiring perubahan zaman sungai mengalami berbagai perubahan. Kalau dulunya sangat dominan, akhir-akhir ini nampaknya mulai ditinggalkan. Apalagi pemerintah lebih memprioritaskan peningkatan sarana dan prasarana jalur darat, sehingga berpengaruh terhadap peranan sungai. Akibatnya, wilayah-wilayah di jalur sungai agak tertinggal perkembangannya. Hal itu juga berdampak terhadap jasa angkutan sungai yang merupakan mata pencaharian hidup sebagian masyarakat (sungai). Ditengah majunya perkembangan transportasi darat, perlahan tapi pasti aktivitas transportasi sungai berkurang.

Penyebab lain menurunnya aktivitas transportasi sungai adalah anggapan bahwa jalur darat lebih cepat dibandingkan dengan transportasi sungai. Dengan lain perkataan, angkutan sungai kurang efektif dibandingkan dengan angkutan darat. Ditengah perkembangan transportasi darat, sisa peranan dan fungsi sungai, masih berfungsi sekalipun semakin mengecil. Demikian pula dengan sumber daya didalamnya seperti ikan yang merupakan sumber gizi bagi masyarakat sekitarnya. Sungai juga bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti: untuk mandi, cuci dan kakus.

Sungai khususnya di Banjarmasin pada dasarnya mempunyai hal menarik. Terdapat perkampungan di tepi sungai, antar rumah satu dengan rumah lainnya di hubungkan dengan ja-

lan yang terbuat dari papan di topang tiang kayu. Namun keunikannya tersebut kini mulai sirna dan bisa dikatakan memperhatikan. Sampah-sampah berserakan, hilir-mudik mengikuti arus pasang-surut. Karena itu, untuk menjaga fungsi dan keelokkan serta keunikan sungai di Banjarmasin, perlu dipikirkan tentang bagaimana memanfaatkan potensi sungai bagi kehidupan masyarakat.(Pemko Banjarmasin, 2009).

Hasil Survey Lapangan

Hasil Survey Titik-Titik Genangan

Kerusakan sungai atau tidak berfungsinya sebuah sungai yang diakibatkan oleh banyaknya bangunan liar di atasnya, sedimentasi, dan penyempitan badan sungai mengakibatkan timbulnya titik-titik genangan pada sebagian tempat di sekitar sungai yang memanfaatkan sungai sebagai tampungan air. Kondisi ini juga terjadi pada kawasan di Banjarmasin. Munculnya genangan air di beberapa wilayah di Banjarmasin khususnya tiga kecamatan yaitu Kecamatan Banjarmasin Timur, Kecamatan Banjarmasin Tengah dan Kecamatan Banjarmasin Barat karena berkurangnya jumlah sungai di Banjarmasin sehingga peranan sungai sebagai drainase utama mengalami penurunan.

Sungai yang tidak mampu lagi menampung air hujan ataupun pada saat air sungai pasang, maka dapat dipastikan yang terjadi adalah air sungai mengalami limpasan sehingga terjadi genangan air. Genangan air tersebut akan memenuhi sebagian jalan atau kawasan perumahan di sekitarnya. Dari hasil survey lapangan dapat disebutkan beberapa faktor yang menyebabkan berkurangnya sungai di Banjarmasin, antara lain :

- Sungai yang semakin menyempit yang disebabkan oleh bangunan liar/rumah di bantaran sungai
- Banyaknya sampah di sungai karena sungai dijadikan sebagai pembuangan
- Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memelihara sungai sebagai lahan basah yang merupakan tampungan air dan mengatur suhu sekitarnya
- Penumpukan sampah mengakibatkan adanya pengendapan ditambah dengan sedimentasi yang terjadi menambah berkurangnya fungsi sungai bahkan mengakibatkan tidak berfungsinya sungai

Titik sebaran genangan air Kecamatan Banjarmasin Barat meliputi 8 titik genangan, yang terletak antara lain di beberapa pemukiman di jalan Sutoyo (4 titik), di sebagian perumahan jalan Cempaka yang disebabkan oleh menyempitnya sungai sehingga air naik ke permukaan. Genangan juga terdapat di jalan Saka Permai (terdapat dua titik) dan sebagian rumah pen-

duduk di jalan Simpang Telawang (terdapat dua titik) yang disebabkan sungai di daerah tersebut mati karena bangunan di bantaran dan badan sungai.

Pada Kecamatan Banjarmasin Tengah terdapat titik genangan yang cukup banyak yaitu 17 titik genangan, yang terletak antara lain di sebagian jalan Kamboja, jalan Dahlia, depan Stadion 17 Mei, jalan Mulawarman, jalan Batu Benawa dan jalan Pembangunan yang disebabkan sungainya yang mati. Jalan seperti depan Bank BCA, di depan Hotel Arum, depan Posindo, depan Bapeda, depan Pasar Lama dan jalan S.Parman juga mengalami genangan yang disebabkan oleh terhambatnya air mengalir ke sungai. Jalan Cempaka dan jalan Cempaka Besar juga tergenang yang penyebabnya adalah tidak adanya sungai lagi di wilayah tersebut. Jalan Zafri Zam-Zam juga mengalami genangan karena bangunan berada pada badan sungai yang mengakibatkan terganggunya dan berkurangnya daerah tampungan air. Depan Mesjid Sabilal Muhtadin terjadi genangan akibat penurunan badan jalan dan drainase yang berada di bawah muka air pasang akibatnya air pasang masuk ke dalam badan jalan ditambah lagi bila hujan turun dengan intensitas besar, dan di depan Ramayana Jalan Jati juga terdapat genangan yang mengganggu aktivitas manusia.

Genangan air Kecamatan Banjarmasin Timur terjadi di 5 titik yaitu di sebagian jalan Keramat yang terletak persis di depan sebuah Sekolah Dasar (SD) dan jalan Manggis yang disebabkan sungai semakin sempit. Genangan juga terdapat di jalan Beringin (samping jembatan) disebabkan melimpasnya air sungai ke jalan karena sungainya tidak berfungsi dengan baik karena terdapat banyak sampah yang mengakibatkan sungai mengalami penurunan fungsi, jalan Ratu Zaleha tidak luput dari genangan karena sungainya yang mati.



Gambar 5. Genangan Air Depan Mesjid Sabilal Muhtadin

Kondisi Existing Bangunan Tepi Sungai Kondisi Existing Bangunan di sepanjang Sungai Bilu

- Lebar sungai 12 m
- Kedalaman 1 m (Katalog sungai, Dinas sungai dan drainase)
- Jenis sungai : sungai hujan
- Alamat bangunan Jl.Simpang 4 sungai bilu RT 3 No 25
- Tahun pembuatan bangunan 1984
- Kelurahan : Banjarmasin Timur
- Dimensi bangunan: panjang = 10 m, Lebar = 6 m.



Gambar 6. Bangunan rumah daerah sungai bilu

Keterangan : Bangunan di atas merupakan bangunan yang mempunyai dimensi panjang = 10 m dan lebar = 6 m, dengan kondisi bangunan seluruhnya berada di atas sungai. Untuk daerah sungai ini kondisi bangunan disisi kiri kanan sungai sama yaitu berada tepat diatas sungai

Kondisi Existing Bangunan di sepanjang Sungai Gardu

- Lebar sungai 9 m
- Kedalaman 2 m (Katalog sungai, Dinas sungai dan drainase)
- Jenis sungai : sungai hujan
- Alamat bangunan : Jl Veteran Km 5.5 Komp. Dardu Mekar Indah RT.18 No.48
- Tahun pembuatan bangunan : 1979
- Kelurahan : Banjarmasin Timur
- Dimensi bangunan: Panjang = 16 m, Lebar = 7 m



Gambar 7. Bangunan daerah Sungai Gardu

Keterangan : Bangunan ini berada di daerah Sungai Gardu, dengan dimensi Panjang = 16 m dan Lebar 6 m dengan kondisi bangunan 6 m masuk ke dalam bagian sungai. Untuk daerah sungai ini kondisi bangunan di sisi kiri kanan sungai sama yaitu sebagian badan bangunan berada di atas sungai

Kondisi Existing Bangunan di sepanjang Sungai Lulut

- Lebar sungai 18 m
- Kedalaman : 3 m (Katalog sungai, Dinas sungai dan drainase)
- Jenis sungai : sungai hujan
- Alamat bangunan : Jl. Veteran km 6 RT. 6 No. 17 Kecamatan sungai lulut
- Tahun pembuatan bangunan : 2001
- Kelurahan : Banjarmasin Timur
- Dimensi bangunan: Panjang = 10 m, Lebar = 5 m



Gambar 8. Bangunan daerah Sungai Lulut

Keterangan : Bangunan ini berada di daerah sungai lulut dengan dimensi Panjang = 10 m dan Lebar = 5 m, dengan kondisi bangunan 9m badan bangunan masuk ke dalam arah sungai, Untuk daerah sungai ini kondisi bangunan di sisi kiri kanan sungai sama yaitu sebagian badan bangunan berada di atas sungai

Kondisi Existing Bangunan di sepanjang Sungai Kuripan

- Lebar sungai 6 m
- Kedalaman 1 m (Katalog sungai, Dinas sungai dan drainase)
- Jenis sungai menurut sumber air : sungai hujan
- Alamat bangunan : Jl. Veteran Gg. 7 Daha RT.15 No. 41
- Tahun pembuatan bangunan : 1978
- Kelurahan : Banjarmasin Timur
- Dimensi Bangunan : panjang = 12 m ,Lebar = 7 m



Gambar 9. Bangunan daerah Sungai Kuripan

Keterangan : Bangunan ini berada di daerah Sungai Kuripan, dengan dimensi Panjang = 12 m dan Lebar = 7 m, dengan kondisi badan bangunan 2 m masuk kedalam arah sungai, Untuk daerah sungai ini kondisi bangunan di sisi kiri sebagian masuk ke arah sungai, sedangkan untuk sisi kanan sungai, bangunannya berada pada tepi sungai.

Kondisi Existing Bangunan Drainase

Kota Banjarmasin terletak di daerah rendah dan sebagian besar terdiri dari rawa dengan ketinggian sekitar 0,16 m di bawah permukaan air laut. Kondisi ini menyebabkan drainase kota Banjarmasin sangat dipengaruhi oleh pasang surut air laut, sehingga pada saat pasang fungsinya berubah menjadi kebalikan saluran drainase yaitu mempercepat terjadinya genangan atau banjir pada suatu daerah. Pengaruh ini akan semakin terasa apabila terjadi pasang disertai hujan sehingga terjadi akumulasi debit air pada daerah tersebut.

Berdasarkan Penyusunan Rencana Induk Sistem Drainase Kota Banjarmasin, Pemko Banjarmasin, permasalahan drainase kota Banjarmasin dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Dimensi saluran yang ada sebagian besar tidak memenuhi syarat teknis drainase
- Terdapatnya sedimentasi yang menyebabkan pendangkalan secara cepat dari saluran sekunder dan tersier
- Inlet dari jalan ke saluran tidak dapat berfungsi dengan baik
- Banyak tumbuhan air yang tumbuh di saluran sehingga menghambat pengaliran
- Pengaruh pasang surut air laut yang mempersulit pengaliran air dan saluran ke outlet sungai
- Pembuangan sampah ke saluran drainase sehingga menutup saluran drainase dan menghambat aliran
- Penyempitan alur sungai dan anak sungai sehingga kapasitas tamping tidak mencukupi lagi.

Pembahasan

Berdasarkan data *existing* bangunan sungai perwilayah yang telah didapat, maka ditarik kesimpulan :

1. Sungai secara keseluruhan mempunyai kedalaman tidak lebih dari 3 meter
2. Bangunan rumah penduduk secara keseluruhan, rata – rata sebagian badan rumah berada di atas sungai / masuk ke arah dalam sungai
3. Sebagian sungai masih bisa dilewati alat transportasi, hanya daerah Sungai Veteran, Sungai Manggis, Sungai Veteran, dan Sungai Bilu yang tidak bisa dilewati oleh alat transportasi air
4. Jumlah bangunan rumah penduduk juga berpengaruh kepada jumlah tempat MCK penduduk, sehingga limbahnya berpengaruh kepada kondisi air

Penyebab Ketidaksesuaian Kondisi Bangunan Terhadap Peraturan Daerah Kota Banjarmasin no. 2 tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah PU Mengenai Sempadan Sungai adalah sebagai berikut:

1. Peraturan tentang pengelolaan sungai dibuat pada tahun 2007 dan mengenai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dibuat tahun 1993. Sedangkan pendirian bangunan tepi sungai Rata – rata > 20 tahun. Maka ditarik kesimpulan : Yang menjadi penyebab adalah rumah didirikan oleh penduduk terlebih dahulu dibandingkan Peraturan Daerahnya dikeluarkan.
2. Pada saat penyuluhan / sosialisasinya mengenai Peraturan Daerah dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum yang bersangkutan. Sebenarnya pemerintah hanya mengundang Lurah, RT, dan Tokoh – tokoh masyarakat guna selanjutnya nantinya akan disampaikan kembali kepada penduduk / masyarakat lain sekitar tempat tinggal tokoh – tokoh tersebut, tetapi kenyataannya masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui Peraturan Daerah yang bersangkutan tentang pendirian rumah, sehingga masih ada dalam baru – baru ini masih mendirikan rumah. Seharusnya pihak yang diberi tanggung jawab mensosialisasikan kembali kepada masyarakat.
3. Kurangnya pengawasan pada daerah sekitar sungai khususnya untuk bangunan, karena masih ada saja pendirian bangunan baru oleh penduduk.

Pembuatan bangunan mempunyai dampak yang buruk terhadap sungai dan bertentangan dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Sungai. Dampak dari pendirian bangunan di bantaran antara lain :

1. Berubahnya fungsi asli dari sungai karena pembangunan di atas sungai

2. Pembuangan limbah rumah tangga yang banyak disungai, sehingga air sungai menjadi sangat kotor dan air sungai menjadi tercemar karena cairan – cairan kimia yang dibuang oleh penduduk sekitar.
3. Berkurangnya daerah resapan air, oleh limbah dari penduduk
4. Kualitas air menjadi berkurang
5. Berubahnya aliran sungai
6. Matinya biota – biota sungai oleh pencemaran limbah yang ditimbulkan penduduk yang bermukim di sekitar sungai



Gambar 10. Sungai Landas



Gambar 11. Sungai Batas Belitung Darat



Gambar 12. Sungai Banyuur

Berdasarkan semua kondisi yang menyebabkan rusaknya sungai dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4. Sungai Tidak Produktif

NAMA_SUNGAI	KELURAHAN	FAKTOR
Sungai Anak Pelambuan	Pelambuan	Mengalami pendangkalan, menjadi pembuangan sampah
Sungai Cendrawasih	Belitung Selatan	Akibat pelebaran jalan, menjadi pembuangan sampah, banyaknya pemukiman, rendahnya struktur jembatan
Sungai Landas	Belitung Selatan	Akibat pelebaran jalan, menjadi pembuangan sampah, banyaknya pemukiman, rendahnya struktur jembatan
Sungai Batas Belitung Darat	Belitung Utara	Mengalami pendangkalan, menjadi pembuangan sampah
Sungai Anak Banyuir	Teluk Tiram	Mengalami pendangkalan, menjadi pembuangan sampah
Sungai Bali	Belitung Selatan	Akibat pelebaran jalan, menjadi pembuangan sampah, banyaknya pemukiman, rendahnya struktur jembatan
Sungai Manggis	Kebun Bunga	Menjadi pembuangan sampah, banyaknya pemukiman
Sungai Banyuir	Teluk Tiram	Mengalami pendangkalan, menjadi pembuangan sampah
Sungai Kelayan	Kelayan	Menjadi pembuangan sampah, banyaknya pemukiman
Sungai Teluk Dalam	Teluk Dalam	Akibat pelebaran jalan, menjadi pembuangan sampah
Sungai Pekapuran	Pekapuran	Mengalami Pendangkalan, menjadi pembuangan sampah, banyaknya pemukiman
Sungai Duyung	Kuin Cerucuk	Mengalami pendangkalan, menjadi pembuangan sampah
Sungai Guring	Karang Mekar	Menjadi pembuangan sampah, banyaknya pemukiman, rendahnya struktur jembatan
Sungai Tatas	Antasan Besar	Ada bangunan
Sungai Pacinan	Sei Baru	Banyaknya pemukiman, menjadi pembuangan sampah
Sungai Bilu	Sei Bilu	Mengalami pendangkalan, menjadi pembuangan sampah
Sungai Lulut	Sei Lulut	Mengalami pendangkalan
Sungai Saka Permai	Belitung Selatan	Akibat pelebaran jalan, menjadi pembuangan sampah, banyaknya pemukiman, rendahnya struktur jembatan
Sungai Kuripan	Kebun Bunga	Mengalami Pendangkalan, menjadi pembuangan sampah, rendahnya struktur jembatan
Sungai Mulawarman	Kuin Cerucuk	Mengalami pendangkalan, menjadi pembuangan sampah, banyaknya pemukiman
Sungai Pelambuan	Pelambuan	Mengalami pendangkalan, menjadi pembuangan sampah

Sumber: Hasil survey

5. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil survey lapangan yang dilakukan pada sungai-sungai di Kecamatan Banjarmasin Barat, Timur dan Tengah teridentifikasi sungai-sungai yang tidak produktif adalah sungai Anak Pelambuan, Sungai Cendrawasih, Sungai Landas, Sungai Batas Belitung Darat, Sungai Anak Banyuir, Sungai Bali, Sungai Manggis, Sungai Banyuir, Sungai Kelayan, Sungai Teluk Dalam, Sungai Pekapuran, Sungai Duyung, Sungai Guring, Sungai Tatas, Sungai Pacinan, Sungai Bilu, Sungai Lulut, Sungai Saka Permai, Sungai Kuripan, Sungai Mulawarman dan sungai Pelambuan. Ketidakproduktifan sungai terjadi karena adanya pendangkalan, menjadi tempat buangan sampah, adanya pelebaran jalan, banyaknya pemukiman penduduk di atas badan sungai, dan rendahnya struktur bangunan jembatan yang mengakibatkan tidak bisa dilewati angkutan air/sungai.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim, (2010), *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 63/PRT/1993, tentang : Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai Dan Bekas Sungai (Dinas Sungai dan Drainase)*
2. Anonim, (2010), *Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No. 2 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Sungai*, Banjarmasin
3. Anonim, (tanpa tahun), *Katalog Sungai Banjarmasin*. Dinas Sungai dan Drainase, Banjarmasin
4. Anonim, (2004), *Komite Nasional Pengelolaan Ekosistem Lahan Basah*, Jakarta